

Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Samsat Kabupaten Pesisir Selatan

Yulia Ika Wulandari¹, Rindy Citra Dewi², Dodi Suryadi³

Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "Yptk" Padang
yuliaikawulandari143@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence mobile samsat services and taxation knowledge have on motor vehicle taxpayer compliance with tax sanctions as an intervening variable at the south coastal district samsat office. The population of this study is motor vehicle taxpayers registered at the South Coast District Samsat Office in 2018-2022. Data collection methods through observation sites and literature studies. The analysis method used is multiple regression analysis.

Keywords: Mobile Samsat Service, Taxation Knowledge, Taxpayer Compliance, Tax Sanctions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan samsat keliling dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sanksi perpajakan sebagai variabel intervening pada kantor samsat kabupaten pesisir selatan. Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada kantor samsat kabupaten pesisir selatan pada tahun 2018-2022. Metode pengumpulan data melalui situs observasi dan study kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Kata Kunci: Layanan Samsat Keliling, Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan.

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara hukum yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan tujuan untuk mencapai tata kelola kehidupan negara yang adil, sejahtera dan menjamin kesamaan hukum bagi seluruh warga negara Indonesia. Indonesia termasuk negara berkembang yang saat ini selalu berupaya untuk melakukan pembangunan yang merata disetiap wilayah hingga pelosok negeri. Sebelumnya, pembangunan hanya dipusatkan

pada wilayah perkotaan sehingga wilayah pedesaan masih kurang tersentuh pembangunan terlebih pada wilayah pelosok atau pedalaman di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia agar tercipta masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur sesuai dengan tujuan dan cita-cita nasional. Dalam mewujudkan proses pembangunan yang sesuai dengan harapan dan cita-cita negara, maka dibutuhkan adanya

keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Salah satu yang menjadi sumber pendapatan negara adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan negara yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa yang tertulis dalam Undang-Undang sebagai pembiayaan kebutuhan negara. Pajak juga dapat disebut sebagai iuran rakyat yang diberikan kepada negara yang digunakan untuk kebutuhan negara, khususnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu iuran rakyat yang harus dibayarkan oleh wajib pajak adalah pajak daerah.

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu ketaatan pelaku untuk mau mengerti hukum dan suatu kewajiban perpajakan yang terapat pada dirinya sendiri. Dengan kata lain ketaatan yang dimaksud ialah wajib pajak atau pelaku mau membayar pajak terhutang dan atau mendaftarkan diri sebagai wajib pajak wajib pajak yang patuh juga dapat meningkatkan wajib pajak yang telah ditetapkan oleh direktorat jendral pajak sebagai pelaku pajak yang memenuhi syaratnya serta dapat diberikan pengembalian kelebihan pembayaran pajak lebih cepat (Gustaviana, 2020). Terbentuknya kepatuhan wajib pajak akan kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh pengetahuan peraturan perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah informasi atau ilmu pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar saat menempuh arah strategi tertentu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya pada bidang perpajakan.

Layanan samsat keliling adalah salah satu program unggulan kantor bersama samsat dengan keunggulan dari system ini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar saja, tetapi juga masyarakat luar kota karena dilengkapi dengan link, informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mendekatkan diri kepada masyarakat serta untuk memudahkan masyarakat yang berdomisili jauh dari kantor samsat setempat. Salah satu prinsip pelayanan publik berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor

63/KEP/M-PAN/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik adalah kejelasan. Kriteria yang terkandung dalam prinsip kejelasan ini adalah persyaratan teknis dan administratif, unit kerja atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan serta penyelesaian permasalahan pada pelayanan publik, serta rincian biaya pelayanan dan tatacara pembayaran yang jelas (Indriasih et al., 2021). Pengetahuan perpajakan adalah informasi atau ilmu pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar saat menempuh arah strategi tertentu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya pada bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah proses bagi wajib pajak dalam mengetahui, mengerti, dan memahami tentang ketentuan umum serta tata cara perpajakan, kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam membayarkan pajaknya. Apabila wajib pajak tidak memiliki pengetahuan akan peraturan perpajakan atau tingkat pengetahuannya rendah, maka akan menghasilkan tingkat kepatuhan yang rendah pula (Milleani, 2022). Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi. Sanksi administrasi perpajakan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada wajib pajak sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sanksi administrasi adalah suatu alat yang digunakan sebagai jaminan untuk wajib pajak mematuhi semua peraturan perpajakan. Apabila wajib pajak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan maka akan dikenai hukuman berupa bunga, denda dan kenaikan. Sanksi pajak ini diklasifikasikan kedalam normative belief karena sanksi pajak memberikan tekanan kepada wajib pajak agar membayar pajak tepat waktu. Adanya sanksi pajak memberikan peringatan agar wajib pajak dapat membayarkan pajaknya dengan tepat waktu dan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Annisa Surya Abdi, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kualitatif merupakan berbentuk kata-kata, dan tindakan, bisa juga berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Populasi dari penelitian berjumlah 55.616 orang masyarakat yang terdaftar di kantor samsat kabupaten pesisir selatan. Kegiatan dalam analisis data meliputi : pengelompokan variabel, sebar kuisisioner data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Alat analisis yang digunakan berupa SPSS. Spss 23.0 adalah program computer berbasis windows yang banyak dipakai untuk analisis statistika dan ekonomi jenis runtun waktu (*time series*)

. Untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil adalah rumus dari *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah anggota sampel
N : Jumlah anggota populasi
e : Nilai presisi { batasan ketelitian 0,1)

Berdasarkan data wajib pajak yang ada di kantor samsat kabupaten pesisir selatan, diketahui populasi WPOP efektif sebanyak 55.161 wajib pajak. Dengan demikian besarnya sampel penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{55.616}{1 + 55.616 (0,1)^2} = 99,82 = 100$$

Sehingga jumlah sampel yang diambil penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel yang mempresentasikan populasi yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas Variabel Layanan Samsat Keliling (X1)

variabel	No Butir	Hitung N=100	Tabel Df=100-2=98	Status
Layanan Samsat Keliling (X1)	1	0,851	0,196	Valid
	2	0,830	0,196	Valid
	3	0,902	0,196	Valid
	4	0,833	0,196	Valid
	5	0,850	0,196	Valid
	6	0,200	0,196	Valid

Sumber: SPSS 23.0 dan data primer diolah

Reliabilitas Variabel

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Keputusan
Layanan Samsat Keliling (X1)	6	.851	0,6	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X2)	6	.695	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	6	.842	0,6	Reliabel
Sanksi Perpajakan (Z)	6	.803	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS 23.0 dan data primer diolah

Hasil uji normalitas persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115 ^c

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

Pada hasil pengujian Kolmogorov Smirnov terlihat pada tabel 4.14 bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 (0,115 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal, dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Hasil uji normalitas persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074 ^c

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

Pada hasil pengujian Kolmogorov Smirnov terlihat pada tabel 4.15 bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 (0,074 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan I

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Layanan Samsat Keliling (X1)	.996	1.004
Pengetahuan Perpajakan (X2)	.996	1.004

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* < 0,1. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lulus uji

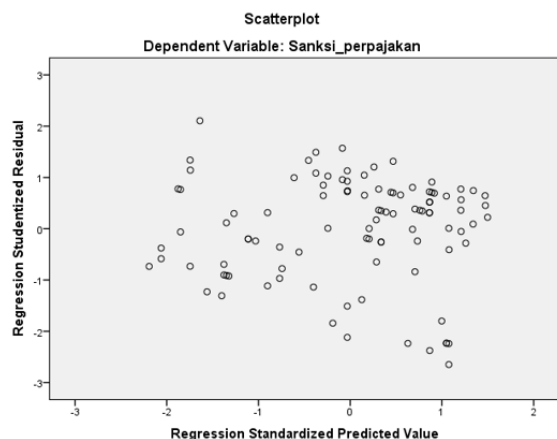
multikolinieritas. Lalu selanjutnya uji normalitas pada persamaan II yaitu sebagai berikut:

Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan II

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Layanan Samsat Keliling (X1)	.822	1.216
Pengetahuan Perpajakan (X2)	.995	1.005
Sanksi Perpajakan (Z)	.823	1.215

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

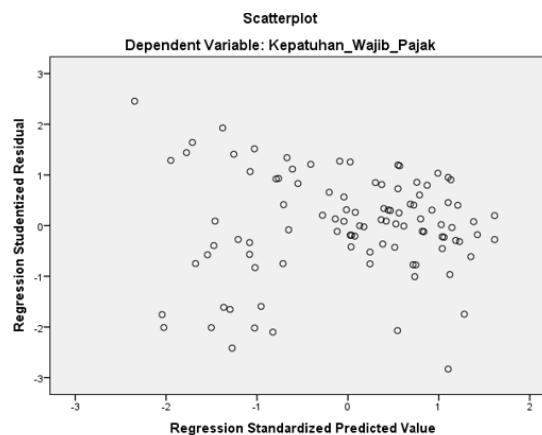
Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* < 0,1. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lulus uji multikolinieritas.



Gambar 4. 4

Uji Heterokedastisitas Persamaan I

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa penyebaran sampel ke arah posisi positif maupun negatif. Hal ini tidak adanya kesamaan atau homokedastisitas data dalam penelitian. Lalu pada persamaan II dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 5

Uji Heterokedastisitas Persamaan II

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa penyebaran sampel ke arah posisi positif maupun negatif. Hal ini tidak adanya kesamaan atau homokedastisitas data dalam penelitian.

Analisis Regresi Berganda Persamaan I

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1 (Constant)	14.847	5.340		2.780	.007	
Layanan Samsat Keliling (X1)	.420	.093	.418	4.531	.000	.996 1.004
Pengetahuan Perpajakan (X2)	-.061	.185	-.030	-.330	.742	.996 1.004

a. Dependent Variable: Sanksi Perpajakan

Berdasarkan tabel 4.20 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinnya sebagai berikut:

Model I:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Z = 14.847 + 0.420 X_1 - 0.061 X_2 + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar **14.847** artinya apabila Layanan Samsat Keliling (X1) dan Pengetahuan Perpajakan (X2) tidak ada maka Sanksi Perpajakan tetap sebesar konstanta yaitu **14.847**.
2. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0.420 artinya apabila layanan samsat keliling ditingkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi pengetahuan perpajakan maka akan mengakibatkan kenaikan pada sanksi perpajakan sebesar 0.420.
3. Koefisien regresi negatif (berlawanan) sebesar **-0.061** artinya apabila

pengetahuan perpajakan ditingkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi layanan samsat keliling diabaikan maka mengakibatkan pengaruh yang menurun pada Sanksi Perpajakan sebesar -0.061.

Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan II

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error				
1	(Constant)	11.049	4.849		2.279	.025	
	Layanan Samsat Keliling (X1)	.266	.089	.300	2.980	.004	.822
	Pengetahuan Perpajakan (X2)	.088	.161	.050	.548	.585	.995
	Sanksi Perpajakan (Z)	.202	.089	.229	2.272	.025	.823

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak

Berdasarkan tabel 4.19 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

Model II:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

$$Y = 11.049 + 0.266 X_1 + 0.088 X_2 + 0.202 Z + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 11.049 artinya apabila layanan samsat keliling (X1) dan pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan bernilai 0 maka kepatuhan wajib pajak tetap sebesar 11.049.
2. Koefisien regresi positif (Searah) variabel layanan samsat keliling sebesar 0.266 artinya apabila layanan samsat keliling ditingkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi Pengetahuan Perpajakan dan sanksi Perpajakan diabaikan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada kepatuhan wajib pajak sebesar 0.266.
3. Koefisien regresi negatif (berlawanan) variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0.088 artinya apabila pengetahuan perpajakan ditingkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi layanan samsat keliling diabaikan maka mengakibatkan pengaruh yang menurun pada kepatuhan wajib pajak sebesar 0.088.
4. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0.202 artinya apabila sanksi perpajakan ditingkatkan sebesar satu

satuan, dengan asumsi layanan samsat keliling dan pengetahuan perpajakan diabaikan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kepatuhan wajib pajak sebesar 0.202.

Uji t Persamaan I

Model		Persamaan 1	
		t	Sig.
1	(Constant)	2.780	.007
	Layanan samsat keliling (X1)	4.531	.000
	Pengetahuan perpajakan (X2)	-.330	.742

Sumber: SPSS 23.0 dan data primer diolah

Uji t Persamaan II

		t	Sig.
1	(Conctant)	2.279	.025
	Layanan samsat keliling (X1)	2.980	.004
	Pengetahuan perpajakan (X2)	.548	.585
	Sanksi perpajakan (Z)	2.272	.025

Sumber: spss 23.0 dan data primer diolah

Uji F Persamaan I

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	10.446	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: SPSS 23.00 dan data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan dengan nilai f_{hitung} 10.446. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variabel dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F Persamaan II

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	7.971	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber SPSS 23.00 dan data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan dengan nilai f_{hitung} 7.971. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variabel dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

Hasil Pengujian Determinasi Persamaan I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.421 ^a	.177	.160

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh angka Adjust R^2 (R Square) sebesar 0,160 atau 16%, hal ini

menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.160 atau 16%. Sedangkan sisanya sebesar 0,840 atau 84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Lalu selanjutnya pada persamaan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Determinasi Persamaan II

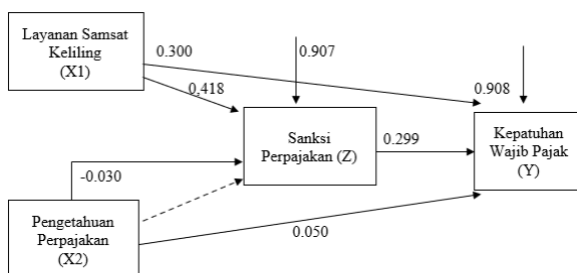
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.447	.199	.174

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh angka Adjust (R Square) sebesar 0.174 atau 17,4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 0.174 atau 17.4%. Sedangkan sisanya sebesar 0.826 atau 82.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan hasil olahan persamaan I, nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0.177. Selanjutnya untuk mendapatkan e_1 dapat dicari menggunakan rumus $e_1 = \sqrt{1-0.177} = 0,907$. Dan berdasarkan hasil olahan persamaan II dapat diketahui bahwa adjusted R^2 adalah 0.174. Selanjutnya untuk mencari e_2 dapat juga dicari menggunakan rumus $e_2 = \sqrt{1-0.174} = 0,908$. Dengan demikian gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 6
Diagram Jalur

Perhitungan Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
Pengaruh layanan samsat keliling terhadap kepatuhan wajib pajak	0.300	$0.418 * 0.229 = 0.095722$
Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak	0,050	$-0.030 * 0.299 = -0.00687$

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer diolah

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh layanan samsat keliling dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sanksi perpajakan sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan samsat keliling berpengaruh signifikan terhadap sanksi perpajakan pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap sanksi perpajakan pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.
3. layanan samsat keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Pengetahuan Perpajakan tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Pengaruh Sanksi Perpajakan Berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Layanan Samsat Keliling tidak berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui Sanksi Perpajakan pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui Sanksi Perpajakan pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pesisir Selatan.

Daftar Rujukan

- [1] -, R. D., & Deseverians, R. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kualitas Layanan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Hotel-Hotel Di Kota Pontianak). *Equator Journal of*

- Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11(03), 146. <https://doi.org/10.26418/ejme.v11i03.62745>
- [2] Al-Ttaffi, L. H. A., Bin-Nashwan, S. A., & Amrah, M. R. (2020). The Influence of Tax Knowledge on Tax Compliance Behaviour: A Case of Yemeni Individual Taxpayers. *Journal of Business Management and Accounting*, 10(Number 2), 15–30. <https://doi.org/10.32890/jbma2020.10.22>
- [3] Arista Atmadjati, S. M. (2018). *Layanan Prima Dalam Praktik saat ini* (cetakan pe). Deepublish.
- [4] Bernard, O. M., S. Memba, D. F., & Oluoch, D. O. (2018). Influence of Tax Knowledge and Awareness on Tax Compliance Among Investors in the Export Processing Zones in Kenya. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(10), 728–733. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v6i10.em01>
- [5] Daniel Setiawan, Prof. Dr. R. Madhakomala, M.Pd., D., & Prof. Dr. Ucu Cahyana, M. S. (2022). *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. CV. Adanu Abimata.
- [6] Gustaviana, S. (2020). Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan PKB, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di Ba. *Akuntansi*, 1(1), 20–29. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- [7] Hermansyah, D. H. dkk. (2019). *Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Di Pelabuhan: Peran responsivitas dan kemampuan pelayanan pegawai* (Cetakan Pe). CV. Jakad Media.
- [8] Hertati, L. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI*. 2009, 59–70.
- [9] Khotimah, J. Susyanti, A. F. M. (2020). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 1–16. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7903>
- [10] Indrayani, N. W., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Efektivitas Pelayanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12, 852–864.
- [11] Kesaulya, J., & Pesireron, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak di Kota Ambon. *Jurnal Maneksi*, 8(1), 160–168. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i1.310>
- [12] Kevin Septiawan, Nurmala Ahmar, D. P. D. (2021). *AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA & REFLEKSI PERILAKU OPORTUNIS MELALUI MANAJEMEN LABA*. NEM. https://www.google.co.id/books/edition/AGRESIVITAS_PAJAK_PERUSAHAAN_PUBLIK_DI_I/eoAzEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori keagenan dalam pajak&pg=PP1&printsec=frontcover
- [13] Nasiroh, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1232>
- [14] MasfarD, S. &. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI*

- PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI KASUS DI KOTA TANGERANG. 2, 767–777.
- [15] Maulana, J., & Marismiati, M. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Pegawai di Lingkungan Politeknik Pos Indonesia). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 217–226.
- [16] Maulana, M. D., & Septiani, D. (2022). Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 231–246.
- [17] Milleani, A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Sosialisasi Perpajakan , Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal*. 13(1), 89–98.
- [18] Puspitari, N. M. D., Hardika, N. S., & Wijana, I. M. (2022). The Influence of Mobile Samsat Services, E-Samsat and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(1), 28–33.
- [19] Puteri, P. O., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1569–1588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.163>
- [20] Rahmawati, R., Hardiyanto, A. T., & ... (2020). Increasing Tax Knowledge and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) in Bogor *Journal of ...*, 02(01), 44–53. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jce/article/view/6049%0Ahttps://journal.unpak.ac.id/index.php/jce/article/download/6049/3383>